

PENGARUH DIVIDEN PER SHARE DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN JASA SUBSEKTOR PERDAGANGAN ECERAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2024

Elisa Fitriyanizar¹, Sandra Dewi², Gusrianti³, Rahmi Isriani⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: elisafitriyanizar647@gmail.com¹, sandradewi@uinbukittinggi.ac.id²,
gusrianti@uinbukittinggi.ac.id³, rahmiisriani@uinbukittinggi.ac.id⁴

Abstrak: Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif. Dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang diperoleh melalui laporan keuangan tahunan Perusahaan Jasa Subsektor Perdagangan eceran Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2024 yang diambil melalui website resmi BEI <https://www.idx.co.id>. Jumlah perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan adalah 7 perusahaan. Dan pengujian hipotesis menggunakan uji F untuk menguji pengaruh variabel simultan dan uji T untuk menguji koefisien secara parsial dengan tingkat signifikan 5%. Selain itu digunakan juga uji analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas dan uji koefisien determinasi. Dari Tabel Uji t dapat dilihat bahwa dari nilai t hitung sebesar 3,191 dengan nilai signifikan (sig) sebesar 0,003. Karena nilai signifikan (sig) lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa DPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia. Nilai t hitung sebesar 1,934 dengan nilai signifikan (sig) sebesar 0,061. Karena nilai signifikan (sig) lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hasil Uji F pada tabel diatas menunjukkan hasil analisis secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 5,264 dengan nilai signifikan (sig) sebesar 0,010. Karena nilai signifikan (sig) lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa DPS dan EPS secara Bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci: Dividend Per Share, Earning Per Share Dan Harga Saham.

Abstract: This type of research is Quantitative. By using secondary data obtained indirectly or data obtained through the annual financial report of the Retail Trade Subsector Service Company on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2024 period taken from the official IDX website <https://www.idx.co.id>. The number of

companies used as research samples based on the established criteria is 7 companies. And hypothesis testing uses the F test to test the effect of simultaneous variables and the T test to test the coefficient partially with a significance level of 5%. In addition, descriptive statistical analysis tests are also used, classical assumption tests including autocorrelation tests, multicollinearity tests, and heteroscedasticity tests and determination coefficient tests. From the t-test table, it can be seen that the calculated t value is 3.191 with a significance value (sig) of 0.003. Because the significance value (sig) is smaller than 0.05, it can be said that DPS has a positive and significant effect on stock prices in Retail Trade Subsector Companies on the Indonesia Stock Exchange. The calculated t value is 1.934 with a significance value (sig) of 0.061. Since the significance value (sig) is greater than 0.05, it can be said that EPS has no effect on stock prices. Based on the results of the F test in the table above, it shows that the results of the analysis together with the independent variables have a significant influence on the dependent variable. This can be proven from the calculated F value of 5.264 with a significance value (sig) of 0.010. Since the significance value (sig) is smaller than 0.05, it can be said that DPS and EPS together affect stock prices.

Keywords: Dividend Per Share, Earning Per Share And Share Price.

PENDAHULUAN

Pesatnya pertumbuhan ekonomi mendorong perusahaan untuk melakukan ekspansi bisnis. Indikasinya dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terus meningkat yang telah listing di BEI. Para pemegang saham di BEI merupakan badan usaha yang sudah ditunjuk menjadi anggota serta mendapat izin sebagai upaya untuk aktivitas jual beli. Secara umum, lembaga jual beli instrumen investasi berfungsi sebagai wadah bertemunya pihak pelaku jual beli produk keuangan untuk tujuan penanaman modal. (Hadi, 2015)

Di antara berbagai instrumen di pasar modal, saham menjadi salah satu yang paling umum yang menarik minat pemodal untuk menanamkan modalnya. Instrumen ini menjadi alternatif, penanaman modal yang paling digemari di pasar modal disebabkan oleh peluang keuntungannya yang relatif besar. Selain itu, jumlah dana yang dibutuhkan untuk membeli saham umumnya lebih rendah dibandingkan dengan investasi pada obligasi. (Wahyudi Prakarsa, 2006)

Dividendi Per Share (DPS) merupakan termasuk dalam laba perusahaan yang dibagikan bagi para pemilik saham, di mana besarnya disesuaikan berdasarkan kepemilikan saham. Badan usaha yang sanggup melakukan distribusi dividen tinggi

umumnya konsisten jika diukur terhadap perusahaan lain dalam sektor yang sama cenderung lebih menarik bagi pemodal. Hal ini mendorong meningkatnya permintaan atas saham milik perusahaan terkait, yang akhirnya dapat mendorong naiknya nilai saham. DPS yg tinggi dianggap mampu berkontribusi terhadap peningkatan nilai saham suatu perusahaan. (Persada, n.d.)

Fluktuasi harga saham yang terjadi secara terus-menerus menuntut investor untuk memperhatikan berbagai faktor yang memengaruhinya. Faktor-faktor ini mempengaruhi seberapa besar dividen yang akan disalurkan serta dalam menilai perkembangan kinerja perusahaan. Bagi investor, pergerakan saham menjadi aspek yang diperhatikan utama dlm pengambilan keputusan ipemodal. Proses pembentukan harga saham sangat erat kaitannya dengan dokumen finansial, satu di antara hal tersebut ialah informasi terkait kebijakan dividen. Berdasarkan informasi itu, pemodal dapat membuat kebijakan investasi yang lebih tepat dan memproyeksikan prospek perusahaan ke depan. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini penulis melakukan analisis terhadap pengaruh DPS dan EPS pada nilai saham.

EPS adalah rasio yg menunjukkan perbedaan relatif antara pendapatan bersih pasca dikurangi pajak dan dihitung berdasarkan total ekuitas perusahaan yang diadarkan. Rasio ini mengindikasikan seberapa besar kapasitas perusahaan dalam meraih profit bersih utk setiap lembar saham yg dipunya. Terdapat hubungan yg kuat antara EPS dan pergerakan harga saham, di mana kenaikan laba per saham umumnya diikuti oleh kenaikan harga saham, dan penurunan EPS cenderung menyebabkan harga saham menurun. (Murhadi, 2013) Kenaikan EPS menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan kesejahteraan para investornya, sehingga mendorong mereka untuk menambah investasi. Bertambahnya minat dan antusiasme terhadap saham milik perusahaan itu menyebabkan nilai saham meningkat. Namun, apabila laba perusahaan menurun, oleh karena itu harga saham pun cenderung mengalami pelemahan. (Mulyono, n.d.)

Tabel 1.1

Data Dividen Per Sharee (DPS), Earning Per Share (EPS), Dan Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Subsektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2024

No	Kode Perusahaan	Tahun	DPS	EPS	Harga Saham
1	AMRT	2019	Rp 3,696,000.00	Rp 38,402,000.00	Rp 825.00
		2020	Rp 18,797,562.00	Rp 36,822,429.00	Rp 800.00
		2021	Rp 1,326,831.00	Rp 25,523,663.00	Rp 122.00
		2022	Rp 29,403,846.00	Rp109,630,314.00	Rp 117.00
		2023	Rp 37,100,520.00	Rp 12,937,380.00	Rp 283.00
		2024	Rp 34,867,290.00	Rp 12,895,475.00	Rp 2,350.00
2	ERAA	2019	Rp 700,000.00	Rp142,884,000.00	Rp 359.00
		2020	Rp 1,390,851.00	Rp 29,559,096.00	Rp 22.00
		2021	Rp 19,631,392.00	Rp 99,997,403.00	Rp 600.00
		2022	Rp 35,572,704.00	Rp 10,568,475.00	Rp 392.00
		2023	Rp 59,444,115.00	Rp 14,247,613.00	Rp 440.00
		2024	Rp 2,898,960.00	Rp 82,836,240.00	Rp 380.00
3	ACES	2019	Rp 3,948,000.00	Rp 84,616,000.00	Rp 15.00
		2020	Rp 25,330,347.00	Rp 59,904,936.00	Rp 172.00
		2021	Rp 45,782,803.00	Rp 59,792,997.00	Rp 128.00
		2022	Rp -	Rp -	Rp 474.00
		2023	Rp 32,175,135.00	Rp 61,500,696.00	Rp 196.00
		2024	Rp 47,817,420.00	Rp 27,370,500.00	Rp 720.00
4	MIDI	2019	Rp 2,324,000.00	Rp 98,630,000.00	Rp 109.00
		2020	Rp 2,978,388.00	Rp 97,612,452.00	Rp 182.00
		2021	Rp223,831,612.00	Rp 1,087,543.00	Rp 466.00
		2022	Rp 29,218,816.00	Rp136,221,316.00	Rp 209.00
		2023	Rp 44,857,305.00	Rp216,802,479.00	Rp 282.00
		2024	Rp 6,414,720.00	Rp276,218,460.00	Rp 430.00
5	LPPF	2019	Rp465,990,000.00	Rp682,248,000.00	Rp 421.00
		2020	Rp 4,999,995.00	Rp 3,608,517.00	Rp 2,000.00
		2021	Rp -	Rp -	Rp 128.00
		2022	Rp138,475,502.00	Rp 48,664,000.00	Rp 415.00
		2023	Rp394,853,883.00	Rp915,950,157.00	Rp 475.00
		2024	Rp809,195,340.00	Rp460,734,180.00	Rp 2,000.00
6	RANC	2019	Rp -	Rp -	Rp 410.00
		2020	Rp 98,000.00	Rp 49,630,000.00	Rp 334.00
		2021	Rp 393,372.00	Rp 68,250,042.00	Rp 436.00
		2022	Rp 428,010.00	Rp 8,973,943.00	Rp 1.80
		2023	Rp -		Rp 815.00
		2024	Rp 2,276,869.00	Rp 64,990,078.00	Rp 264.00
7	CSAP	2019	Rp -	Rp -	Rp 680.00
		2020	Rp 56,000.00	Rp 21,504,000.00	Rp 448.00
		2021	Rp 3,189,123.00	Rp 21,256,137.00	Rp 368.00
		2022	Rp 8,831,273.00	Rp 72,105,418.00	Rp 190.00
		2023	Rp 16,627,734.00	Rp 92,454,585.00	Rp 815.00
		2024	Rp 20,169,360.00	Rp 3,346,140.00	Rp 600.00

PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT) Selama periode 2019–2024, AMRT cenderung konsisten membagikan dividen dengan nilai yang berfluktuasi. DPS meningkat tajam dari Rp 3,696,000,00 pada 2019 menjadi Rp 37,100,520,00 pada 2023, sebelum sedikit menurun di 2024. EPS mengalami pola yang lebih fluktuatif, bahkan sempat

mencapai puncak Rp 109,630,314,00 pada 2022 namun turun drastis pada 2023 menjadi Rp 12,937,380,00. Harga saham tidak selalu mengikuti pergerakan EPS dan DPS, terlihat dari 2022 ke 2023, meskipun DPS naik, harga saham justru turun dari Rp 291 menjadi Rp 283. AMRT menunjukkan bahwa kenaikan DPS tidak selalu sejalan dengan kenaikan harga saham, karena faktor lain seperti sentimen pasar dan prospek bisnis memengaruhi keputusan investor.

PT Erajaya Swasembada Tbk (ERAA) membagikan dividen hampir setiap tahun dengan tren meningkat pada 2021–2023, meskipun pada 2024 DPS menurun drastis menjadi Rp 2,898,900,00. EPS tertinggi tercatat pada 2019 sebesar Rp 142,884,000,00, namun tidak diikuti harga saham tertinggi, yang justru terjadi pada 2022 sebesar Rp 392. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan EPS, tetapi juga faktor prospek industri dan ekspansi perusahaan. ERAA memperlihatkan adanya pengaruh jangka pendek DPS terhadap harga saham, tetapi pengaruh EPS terlihat lebih lemah.

PT Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) memiliki DPS relatif besar dan stabil pada 2020–2021, namun mengalami penurunan pada 2022 dan 2024. EPS juga menunjukkan tren serupa, puncaknya di 2021 sebesar Rp 59,792,997,00 sebelum menurun di tahun-tahun berikutnya. Harga saham tertinggi ada pada 2021 sebesar Rp 474, lalu turun ke Rp 196 pada 2022. Pada ACES, pergerakan harga saham lebih mencerminkan kinerja EPS dibandingkan DPS, terlihat dari penurunan signifikan keduanya diikuti penurunan harga saham.

PT Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI) memiliki pergerakan EPS yang sangat fluktuatif. DPS tertinggi terjadi pada 2021 sebesar Rp 223,831,612,00 dengan EPS Rp 1,087,543,40, namun harga saham tetap di level Rp 466. Tahun 2024, EPS melonjak drastis menjadi Rp 2,276,218,460, tetapi harga saham justru turun menjadi Rp 430. Kenaikan EPS besar tidak selalu berdampak langsung pada harga saham MIDI, kemungkinan karena investor melihat risiko bisnis atau likuiditas saham.

PT Matahari Department Store Tbk (LPPF) sempat tidak membagikan dividen pada 2020–2021 meskipun EPS positif, kemungkinan karena mempertahankan kas saat pandemi COVID-19. DPS dan EPS melonjak drastis pada 2024, masing-masing Rp 809,195,340,00 dan Rp 460,734,180,00, diiringi harga saham tetap di level Rp 2,000. Hal

ini menunjukkan perusahaan mampu membagikan dividen besar tanpa memengaruhi harga saham secara signifikan. Harga saham LPPF dipengaruhi lebih besar oleh persepsi pasar dan kondisi makro daripada perubahan DPS dan EPS.

PT Supra Boga Lestari Tbk (RANC) jarang membagikan dividen, terlihat dari DPS nol pada 2019 dan 2023. EPS cukup bervariasi, dari Rp 8,973,943,00 di 2022 hingga Rp 64,990,078,00 pada 2024. Harga saham mengalami puncak Rp 815 di 2022 meskipun DPS kecil, yang menandakan harga saham lebih dipengaruhi ekspektasi pertumbuhan daripada dividen. DPS tidak menjadi faktor utama penggerak harga saham RANC, sementara EPS dan prospek pertumbuhan memiliki peran lebih besar.

PT Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP) mulai membagikan dividen sejak 2020 dengan tren meningkat hingga 2024. EPS juga mengalami peningkatan signifikan, mencapai Rp 3,346,140,00 pada 2024. Harga saham sempat melonjak menjadi Rp 815 pada 2023 seiring kenaikan EPS dan DPS. Pada CSAP, terdapat indikasi bahwa kenaikan EPS dan DPS bersamaan cenderung mendorong harga saham naik, meskipun tetap dipengaruhi faktor eksternal.

KAJIAN PUSTAKA

A. Dividen Per Share (DPS)

DPS ialah indikator yg menunjukkan sejauh mana unit usaha mampu menghasilkan keuntungan dari modal yang ditanamkan, yang kemudian dibagikan dalam bentuk dividen. DPS mengacu pada pembagian profit perusahaan kepada para investor disesuaikan dengan jumlah kepemilikan saham masing-masing pihak. Keterangan terkait DPS sangat penting bagi investor untuk memperoleh informasi mengenai besarnya pendapatan bersih per lembar saham yg diperoleh. Adapun metode perhitungan yang digunakan DPS ialah antara lain:

$$\text{DPS} = \frac{\text{Pembagian laba kepada pemilik saham reguler}}{\text{Keseluruhan saham reguler yang telah diterbitkan di pasar}}$$

Terdapat tiga perspektif utama yang membahas dampak kebijakan terhadap harga saham, yakni:

- a) Kebijakan dividen dianggap tidak relevan
Pandangan ini menyatakan bahwa pengumuman dividen dapat memengaruhi perubahan harga saham, sehingga dividen dipandang sebagai faktor yang memiliki peran penting.
- b) Peningkatan dividen dapat berdampak pada naiknya harga saham. Asumsi bahwa aspek dividen tidak memegang peranan penting menyiratkan bahwa investor dianjurkan memakai estimasi return yg diinginkan, baik pendapatan berasal dari modal maupun dividen.
- c) Dividen rendah dapat meningkatkan hargasaham
Pandangan ini menyatakan bahwa pemberian dividen yang rendah berpotensi memengaruhi harga saham dan dianggap kurang menguntungkan bagi investor. Pendapat ini didasarkan pada perbedaan perlakuan pajak antara pendapatan dari dividen dan keuntungan dari capital gain.(Prabandaru Adhe Kusuma dkk, n.d.)

B. Earning PerShare (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan salah satu rasio nilai buku yang digunakan untuk mengukur sejauh mana manajemen berhasil menghasilkan laba bagi pemegang saham. EPS menggambarkan pendapatan yang diperoleh untuk setiap lembar saham yang dimiliki oleh investor. Nilai EPS dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dalam satu tahun dengan total saham yang beredar. Rumus perhitungan rasio EPS adalah sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah saham yg beredar}}$$

Relasi antara EPS dan hargasaham umumnya menjadi sorotan utama bagi pengelola perusahaan, maupun calon investor. EPS yg besar umumnya sangat disukai sebab menunjukkan seberapa besar keuntungan yang dihasilkan untuk tiap lebarsaham biasa, serta menjadi indikator keberhasilan kinerja perusahaan. Namun, tidak seluruh jumlah

EPS akan dibagikan kepada pemegang saham, karena besaran pembagian tersebut ditentukan oleh kebijakan perusahaan terkait pembayaran dividen.

Kenaikan Laba per saham menunjukkan keberhasilan perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Keadaan ini membuat para penanam modal terdorong untuk menambah investasinya pada perusahaan. Kenaikan EPS menunjukkan peningkatan laba yang diperoleh, sehingga hal tersebut memberikan kepuasan bagi para pemegang saham.(Imelda Khirani, n.d.)

C. Harga saham

Harga saham ialah instrumen pasar modal yang paling sering diperdagangkan karena potensi keuntungannya yang cukup menarik. Secara umum, harga saham mencerminkan nilai yang ditetapkan bagi pihak yang ingin memperoleh kepemilikan atas suatu perusahaan. Sementara itu, saham sendiri merupakan bukti partisipasi modal yang dimiliki oleh individu maupun badan usaha dalam sebuah perusahaan berbentuk perseroan terbatas. (Prasetyoningrum, n.d.)

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yg menyajikan data dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan metode statistik. Penelitian ini menggunakan data yang diambil dari laporan keuangan tahunan (annual report) perusahaan jasa di subsektor perdagangan eceran yang telah tercatat secara resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk thn 2019 hingga 2024, yg diakses dari situs resminya BEI <https://www.idx.co.id>.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yg bersumber diambil dari laporan keuangan tahunan milik perusahaan jasa subsektor perdagangan eceran yang telah terdaftar di BEI untuk period 2019 hingga 2024, serta data pendukung lainnya yang relevan. Data yang dianalisis termasuk kategori data sekunder, yakni data yang dihimpun secara tidak langsung melalui studi kepustakaan, seperti dokumen resmi, bukureferensi, laporan hasil penelitian, dan sumber tertulis lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN**A. Pengujian Dan Hasil Analisis Data****1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistic / metode analisis deskriptif berfungsi untuk mendeskriptifkan data berdasarkan rata-rata (*mean*), standar diviasi, nilai maximum, dan nilai minimum. Berikut hasil dari pengolahan data secara statistik dengan teknik deskriptif:

Tabel 4.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x1	40	.00	809195340.00	61311739.9500	152864127.40000
x2	40	.00	915950157.00	103653089.4000	182958218.70000
y	40	1.80	2350.00	496.9952	508.71891
Valid N (listwise)	40				

a. Deviden Per Share

Deviden Per Share (DPS) merupakan variable independent yang diperoleh dari seluruh perusahaan Subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2019-2024. Deviden per share tertinggi terjadi pada X1 yaitu Rp. 809,195,340.00 sedangkan deviden per share yang terendah yaitu Rp. 0,00. Rata-rata deviden per share tahun 2019-2024 yaitu Rp. 61.311.739.9500 dengan standar Deviation Rp. 152,864,127,400.00

b. Earning Per Sahre

Earning per Sahre merupakan suatu rasio yang menggambarkan perbandingan antara laba dengan jumlah saham yang beredar. Earning Per Sahre yang terjadi pada X2 yaitu Rp. 10,365,308,940.00 sedangkan earning per share yang terendah sebesar Rp. 0.00. Rata-rata earning per share tahun 2019-2024 yaitu Rp.10,365,308,940.00 dengan standar Deviation Rp. 182,958,218,700.00.

c. Harga Saham

Harga saham merupakan variable dependen yang di peroleh dari seluruh Perusahaan subsector perdagangan eceran yang terdaftar di bursa efek indoensia pada tahun 2019-2024. Harga saham tertinggi pad Y sebesar Rp. 2,350.00 sedangkan harga saham terendah sebesar Rp. 1.80. Rata-rata Rp. 496,995,2 dengan standar deviation Rp. 508,718,91.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diterapkan guna mengidentifikasi apakah terdapat pelanggaran terhadap anggapan dasar pda analisis regresi. Uji ini meliputi beberapa tahapan, yaitu uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, serta uji heteroskedastisitas.

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui jika terdapat hubungan linier antar variabel independen dalam suatu model regresi. Salah satu metode yg digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan menganalisis nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Apabila nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka model dianggap bebas dari masalah multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

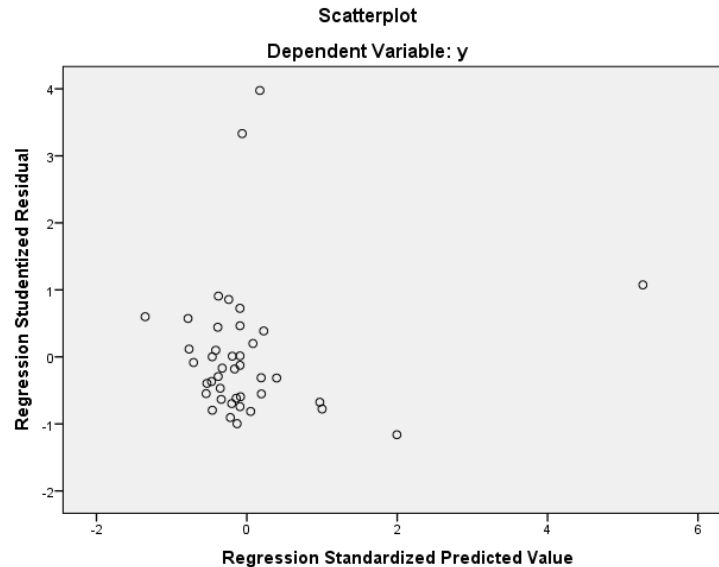
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	467.461	83.779		5.580	.000		
x1	2.231	.000	.672	3.191	.003	.464	2.155
x2	-1.142	.000	-.408	-1.934	.061	.464	2.155

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF dari model analisis pada penelitian ini berada dibawah angka 10, yaitu Dividend Per Share dan Earning Per Share memiliki VIF 2.155. Dan nilai tolerance $> 0,10$, Dividend Per Share dan Earning Per Share memiliki nilai tolerance yaitu 0, 464. Nilai VIF dan tolerance masing-masing variabel dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresinya.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi ketika varians dari error term berbeda-beda pada variabelindependen yang dianalisis dalam skenario berbeda. Dalam sebuah pendekatan regresi yangbaik adalah yng mengalami homoskedastisitas atau sebaliknya terjadiheteroskedastisitas. Salah satu teknik yg dapat digunakan untuk mengetahui apakah terdapat tidaknyaheteroskedastisitas melalui pengamatan terhadap grafik antara hasil prediksi variabelterikat antara nilai prediksi (ZPRED) dan residual (SRESID). Ketika tidak ditemukan pola khusus yangjelas serta persebaran titik berada di sekitar angka 0 pada sumbu Y, baik di atas maupun di bawahnya, makatidak terjadiheteroskedastisitas. Output analisis heteroskedastisitas padapenelitian Terlihat jelas pada grafik berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Melalui pengujian ini, dapat diketahui sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Sementara itu, sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.4
Hasil Ujib Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.466 ^a	.217	.176	465.31163

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas, besarnya nilai R² dalam model regresi diperoleh sebesar 0, 217. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel independen yaitu *Dividend Per Share* dan *Earning Per Share* terhadap variabel dependen Harga Saham yang dapat diterangkan oleh persamaan ini sebesar 2,17%. Sedangkan sisanya sebesar 97,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi seperti return on equity (ROE) dan return on assets (ROA). Jika nilai R² mendekati 1 maka variabel bebas semakin kuat pengaruhnya terhadap variabel dependen.

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Statistik t

Uji statistic t bertujuan untuk menguji apakah variable independent (Deviden Per Share dan earning Per Share) berpengaruh secara persial terhadap variable dependfen (Harga Saham). Asil uji statistik t terdapat pada table sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	467.461	83.779		5.580	.000		
x1	2.231	.000	.672	3.191	.003	.464	2.155
x2	-1.142	.000	-.408	-1.934	.061	.464	2.155

Berdasarkan hasil persamaan regresi, diketahui bahwa kedua variabel, yaitu *Dividend Per Share* dan *Earning Per Share*, memiliki koefisien regresi yang bernilai positif. Artinya, semakin tinggi nilai *Dividend Per Share* maupun *Earning Per Share*, maka akan cenderung meningkatkan harga saham perusahaan.

a) Konstan

Nilai konstan sebesar 467.461 menunjukkan bahwa jika variabel independen (*Dividend Per Share* dan *Earning Per Share*) dianggap konstan (bernilai nol) maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0, 467.

b) Koefisien $_1$

Koefisien regresi *Dividend Per Share* adalah sebesar 2.231 artinya apabila DPS mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan harga saham naik sebesar 2.231 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lainnya konstan.

c) Koefisien $_2$

Koefisien regresi *Earning Per Share* adalah sebesar 1.142 artinya apabila EPS mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan harga saham menurun sebesar 1.142 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lainnya konstan.

b. Uji Statistik F

Uji statistic F bertujuan untuk menguji apakah variable independent (DPS dan EPS) berpengaruh secara simultan pada variable dependen. Informasi yang dihasilkan dari uji F terdapat pada table sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2279431.715	2	1139715.85	5.264	.010 ^b
			8		
Residual	8227566.782	38	216514.915		
Total	10506998.500	40			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x2, x1

Berdasarkan hasil Uji F pada tabel diatas menunjukkan hasil analisis secara bersama-sama variabel indenpenden memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variable dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 5,264 dengan nilai signifikan (sig) sebesar 0,010. Karena nilai signifikan (sig) lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa DPS dan EPS secara Bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dari pengujian yng sudah dilaksanakan baik secara persial maupun bsecara simultan pengaruh antar variable dividen per share dan earning per share terhadap harga saham dapat di interpretasikan sebagai berikut :

1. Pengaruh dividen per share terhadap harga saham pada Perusahaan jasadsubsector perdagangan eceran.

Dari Tabel Uji t dapat dilihat bahwa dari nilai t hitung sebesar 3,191 dengan nilai signifikan (sig) sebesar 0,003. Karena nilai signifikan (sig) lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa DPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Eceran di Bursa Eefek Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Suryono (2020),¹ Wulandari (2021), ²Arifin & Pratama (2019), ³Siregar (2022), ⁴Rahayu & Nugroho (2019), ⁵yang menyatakan bahwa *dividen per share* merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi harga saham di berbagai sektor industri. Meskipun objek dan periode penelitian berbeda, arah pengaruh yang dihasilkan tetap konsisten, yaitu positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan pembagian dividen yang optimal

¹ Putri, D., & Suryono, B. (2020). *Pengaruh Dividen Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perdagangan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, 35(2), 112–124.

² Wulandari, S. (2021). *Pengaruh Dividen Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Ilmu Manajemen, 9(1), 45–56.

³ Arifin, Z., & Pratama, R. (2019). *Dividen Per Share dan Pengaruhnya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 8(2), 77–88.

⁴ Siregar, F. (2022). *Pengaruh Dividen Per Share terhadap Harga Saham pada Sektor Perbankan di BEI*. Jurnal Pasar Modal Indonesia, 14(1), 23–34.

⁵ Rahayu, L., & Nugroho, D. (2019). *Pengaruh Dividen Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perdagangan Eceran*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan, 6(3), 201–212.

dapat menjadi strategi penting bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan di mata investor dan menjaga stabilitas harga saham di pasar modal.

2. Pengaruh earning per share terhadap harga saham pada Perusahaan jasadsubsector perdagangan eceran.

Nilai t hitung sebesar 1,934 dengan nilai signifikan (sig) sebesar 0,061. Karena nilai signifikan (sig) lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham. berarti secara persial variable EPS tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Eceran di Bursa Eefek Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Prabowo (2019) menemukan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan retail di BEI.⁶ Rahmawati & Arif (2022) juga menyimpulkan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan jasa. Temuan tersebut memperkuat bukti bahwa di sektor non-manufaktur, EPS tidak selalu menentukan harga saham.

3. Pengaruh dividen per share dan earning per share terhadap harga saham pada Perusahaan jasa subsector perdagangan eceran.

Berdasarkan hasil Uji F pada tabel diatas menunjukkan hasil analisis secara bersama-sama variabel indenpenden memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sbesar 5,264 dengan nilai signifikan (sig) sbesesar 0,010. Karena nilai signifikan (sig) lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa DPS dan EPS secara Bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putra & Lestari (2020), Sari (2021), Handayani & Yusuf (2022), Ramadhan, Pratama, & Ningsih (2023), Wulandari (2019), Berdasarkan kelima kajian terdahulu tersebut, hasil penelitian ini konsisten dengan

⁶ Sari, D. P., & Prabowo, H. (2019). *Pengaruh EPS terhadap harga saham perusahaan retail*. Jurnal Ilmu Manajemen, 7(2), 145–155.

temuan sebelumnya yang menegaskan bahwa kombinasi DPS dan EPS Bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Secara persial variable Berdasarkan hasil Uji t, diketahui bahwa Dividend Per Share (DPS) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi DPS sebesar 0,003 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sementara itu, koefisien regresi untuk Earning Per Share (EPS) sebesar 0,061 menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di bursa efek indonesia. Namun, berdasarkan hasil Uji F, secara simultan DPS dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 5,264 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,010.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, N. (2015). *Pasar Modal Edisi 2*. Graha Ilmu.
- Imelda Khirani. (n.d.). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Deviden Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan, Vol. 5 N0*.
- Mulyono, S. (n.d.). Pengaruh Earning Per Share dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, Vol. 1 No*.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat.
- Persada, G. T. (n.d.). Pengaruh Devidend Per Share, Earning Per Share dan Loan ToDeposit RAtio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Katalogis, Vol. 1 No*.
- Prabandaru Adhe Kusuma dkk. (n.d.). *Pengaruh return on investment (ROI), earning per share (EPS), dan dividen per share (DPS) terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2008- 2010. vol 1 no 2*.
- Prasetyoningrum, A. T. B. A. K. (n.d.). Pengaruh Dividend Per Share, Earning Per Share,

dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham Syariah. *Jurnal Management and Accounting Expose*, Vol 2 No 2.

Wahyudi Prakarsa. (2006). *Metodologi Penelitian Keuangan*. Graaha Ilmu.

.